

**LAGU “PADHANG mBULAN” SEBAGAI MATERI
PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER ANSAMBEL
MUSIK DI SEKOLAH DASAR MARSUDIRINI MUNTILAN**

JURNAL
Program Studi S-1 Pendidikan Musik



Disusun oleh
Bernadus Aprilian Paska Wijaya
NIM 16100850132

**PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Genap 2019/2020

LAGU “PADHANG mBULAN” SEBAGAI MATERI PEMBELAJARAN ANSAMBEL MUSIK DI SEKOLAH DASAR MARSUDIRINI MUNTILAN

Bernadus Aprilian Paska Wijaya¹, Ayu Tresna Yunita², R.M. Surtihadi³.

Program Studi S-1 Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni

Indonesia Yogyakarta; e-mail: wijayamusik228@gmail.com

Abstract

The dolanan song is a folk art that is played by name people, specifically in Yogyakarta. The dolanan song is also known for entertainment for the kids to fill their free time by playing and singing this song, either near their houses or the fields. The purpose of this research is to reintroduce the dolanan songs to the new generation of kids, since the culture of playing this songs is slowly fading away, and we can see an example from Marsudirini elementary school in Muntilan by implementing the dolanan songs in their musical and art's subject. There are some main topics for this subject, such as playing the “Padhang mBulan” with the student's own instrument while giving the meaning behind the song to the students. The type of this research is called descriptive qualitative research, means its qualitative descriptive studies is comprehensive summarization, in everyday terms, of specific events experienced by individuals or groups of individuals. The result of the study programme given to the students in Marsudirini elementary school in Muntilan is a success and will be further implemented into their extracurricular programme. With this, students that didn't know about the dolanan songs will know more about it and they will feel enthusiastic towards learning more about the dolanan songs.

Keywords: Ensemble, dolanan songs, “Padhang mBulan”

Abstrak

Lagu dolanan merupakan seni rakyat yang dimainkan oleh masyarakat khususnya masyarakat Yogyakarta. Lagu dolanan tersebut merupakan sebuah hiburan khususnya untuk anak-anak dalam mengisi waktu luang dengan melakukan permainan sambil bernyanyi, entah di halaman rumah maupun lingkungan sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengenalkan kembali lagu-lagu dolanan yang pada saat ini sudah mulai pudar ataupun sudah jarang dinyanyikan kembali oleh anak-anak, dengan menerapkannya pada pembelajaran ansambel di Sekolah Dasar Marsudirini Muntilan. Adapun materi pokok yang diberikan yaitu memainkan lagu “Padhang mBulan” dengan instrumen masing-masing, serta memberikan makna dari materi lagu “Padhang mBulan” bagi siswa-siswi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang memberikan informasi yang menyeluruh dan jelas terhadap situasi sosial yang diteliti sehingga menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan atau gambar dan tidak menekankan pada angka. Hasil yang dicapai dari keseluruhan proses pembelajaran ansambel tersebut berhasil diajarkan dan diterapkan dalam materi ansambel untuk siswa-siswi ekstrakurikuler ansambel di SD Marsudirini Muntilan. Yang sebelumnya siswa belum mengenal lagu dolanan, namun dengan adanya penelitian ini siswa-siswi dapat mengenal sekaligus antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dengan lagu dolanan.

Kata kunci: Ansambel, lagu dolanan, “Padhang mBulan”

PENDAHULUAN

Lagu dolanan merupakan seni rakyat yang biasa dimainkan oleh masyarakat Jawa khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta. Lagu dolanan merupakan sarana hiburan bagi anak-anak dalam mengisi waktu luang dengan melakukan permainan sambil bernyanyi di halaman rumah, lingkungan sekolah dan di sekitar tempat tinggal mereka (Bramantyo, 2000: 13) Lagu dolanan adalah lagu yang dipergunakan anak-anak untuk bermain dengan aturan lagu sebagai berikut: laras slendro atau pelog, irama lancar, ritmis dilagukan secara koor atau solo, tanpa iringan gamelan, sifat gembira, mudah dihafal, bentuk tidak beraturan, syair mudah diucapkan, mudah dimengerti maksudnya, biasanya dinyanyikan di luar rumah sebagai sarana bermain di sore hari, atau di saat malam hari terutama saat terang bulan.

Lagu dolanan anak-anak terdapat 2 unsur terpenting, yaitu lagu dan kata-kata. Apabila teks tersebut diinterpretasikan, maka lagu dolanan tersebut mengandung pendidikan yang berupa ajaran. Ajaran disini adalah aturan atau tatanan yang mengatur tingkah laku, perbuatan dan kebiasaan yang dianggap baik dan buruk oleh masyarakat yang bersangkutan. Dalam pembelajaran ekstrakurikuler di SD Marsudirini Muntilan, peneliti memilih lagu "Padhang mBulan" karena lagu tersebut tidak terlalu panjang terdiri dari 16 birama serta dimainkan dengan tempo *Moderato*. Serta melodinya yang cukup mudah dengan interval nada yang tidak terlalu jauh dengan jangkauan nada 1 oktaf.

Untuk pembelajaran ansambel tersebut peneliti memilih SD Marsudirini Muntilan karena pada tahun 2018 ekstrakurikuler sempat berhenti karena guru pengajar untuk ekstrakurikuler ansambel mengundurkan diri dikarenakan

ada kepentingan yang penting. Selanjutnya peneliti diminta oleh kepala sekolah di SD Marsudirini Muntilan untuk mengajar ekstrakurikuler ansambel musik di SD Marsudirini Muntilan sampai sekarang. Materi lagu "Padhang mBulan" tersebut dimainkan dengan format ansambel musik sebagai berikut: pianika, vokal, keyboard, glockenspiel, dan cajon.

Alasan peneliti menggunakan lagu "Padhang mBulan" karena peneliti ingin mengenalkan sekaligus memberikan pembelajaran dengan lagu dolanan melalui ansambel musik, karena lagu dolanan merupakan salah satu warisan budaya bangsa Indonesia dengan tujuan agar anak-anak khususnya para siswa-siswi di SD Marsudirini Muntilan dapat mengerti serta mengenal tentang lagu dolanan "Padhang mBulan" sebagai materi di dalam pembelajaran ekstrakurikuler ansambel musik tersebut.

Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar intrakurikuler, kegiatan ini bukan termasuk kegiatan inti (pokok) yang diatur dalam kurikulum (Suryosubroto, 2005) mengatakan bahwa, ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar ketentuan kurikulum yang berlaku sebagai penunjang kegiatan pendidikan. Kegiatan ini memberi keleluasaan waktu dan memberikan kebebasan pada siswa, terutama dalam menentukan jenis kegiatan yang sesuai dengan bakat dan minat mereka. Pengertian kurikuler menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan (Fuadhiyah, 2011)

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat dipahami bahwa ekstrakurikuler itu sangat penting bagi pengembangan

potensi anak, oleh karena itu pelaksanaan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler mesti diatur dalam program sekolah secara terinci. Sekolah memprogramkan kegiatan ekstrakurikuler yang hendak diselenggarakan dengan mempertimbangkan: penentuan isi kegiatan ekstrakurikuler dan proses pelaksanaannya serta siapa saja yang terlibat di dalam proses itu baik pelatih maupun peserta didik, tujuan yang akan dicapai dari proses itu, evaluasi kekurangan dan kelebihannya, serta sarana dan prasarana pendukung. Sekolah dalam konteks ini memiliki peranan memfasilitasi semua sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan tersebut.

Ansambel

Ansambel adalah permainan musik secara bersama-sama. Ansambel berasal dari bahasa Perancis *ensemble* yang artinya bersama-sama, ansambel adalah kumpulan beberapa orang yang memainkan musik secara berkelompok dengan instrumen sejenis maupun campuran. Ansambel juga biasanya memainkan arransemen lagu-lagu sederhana menurut golongan musiknya.

Untuk jenis ansambel tersebut terdiri dari ansambel kecil dan ansambel besar. Pengelompokan tersebut berdasarkan jumlah pemain yang kurang dari delapan orang disebut ansambel kecil, sedangkan yang terdiri dari tiga puluh pemain ataupun lebih sudah disebut ansambel besar. (Bonoe P, 2003: 27)

Lagu Dolanan

Lagu dolanan menurut KBBI (2008:793) adalah ragam suara yang berirama, dalam hal ini juga dapat diartikan sebagai nyanyian sedangkan kata *dolan* sebagai bentuk kata kerja yaitu "bermain". Lagu dolanan merupakan salah satu bentuk karya sastra Jawa yang

digunakan anak-anak untuk bermain. Di dalam hidup kanak-kanak permainan itu mempunyai kedudukan dan arti yang sangat penting. Lagu dolanan adalah salah satu bentuk tradisi lisan yang ditransmisikan dari generasi ke generasi secara oral. (Bramantyo, 2012: 1-12)

Oleh karena itu tidak jelas kapan *genre* ini mulai dikenal secara luas. Apa yang mungkin dapat dilakukan tidak lebih jauh dari membuat asumsi konteks historis. Sebagai contoh gamelan dalam bentuk orkestra lengkap sudah ada sejak zaman Majapahit (abad ke-13) dengan demikian asumsi pertama adalah *genre* ini mungkin sudah ada sebelum periode ini. Sedangkan gending-gending Jawa di luar keraton (musik rakyat), sudah ada yang mulai punah bahkan ketika RMT Wreksodiningrat pada tahun 1880an.

Pada saat ini bangsa Indonesia sedang kehilangan jati diri sebagai bangsa yang sudah sekian lama banyak tradisi dan kesenian yang sudah punah karena perkembangan jaman. Hambatan utama dalam upaya merekonstruksi sekian banyak dari antara yang punah tersebut adalah tiadanya dokumen tertulis yang bisa dilacak. Oleh sebab itu penulisan kembali lagu-lagu tradisi maupun lagu-lagu dolanan pada saat ini sangat diperlukan. Kalau tidak segera dilakukan penulisan kembali tentang lagu-lagu tersebut, dari generasi ke generasi kita hanya bisa mengeluh tidak adanya sumber acuan bagi upaya rekonstruksi semacam itu. Lagu dolanan dirasa memiliki makna *estetik, musikal* dan *kultural*. Dari segi musikal, wujud lagu dan iramanya berkaitan dengan perkembangan musikalitas anak. Dari segi kultural lagu dolanan dapat memberikan ajaran kepada anak-anak agar disiplin, menjaga harmoni dengan alam, sesama manusia dan orangtua. Mengajarkan lagu dolanan merupakan alternatif untuk mengatasi

modernisasi yang umumnya menjauhkan anak untuk memiliki moral yang baik (Bramantyo, 2000)

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena metode ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Proses penelitian dan pembahasan ditulis dalam tahap demi tahap secara terperinci. Selain itu memilih metode kualitatif karena dilakukan secara eksplorasi langsung terhadap obyek yang diteliti (Sugiyono, 2013a: 24). Sehingga masalah dan potensi dapat ditemukan dengan jelas. Selain itu, penggunaan metode kualitatif didasari karena data-data yang terkumpul, baik dari sumber primer maupun sumber sekunder apabila diukur menggunakan angka-angka maupun statistik akan sulit untuk disimpulkan. Sehingga dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, data yang berupa kutipan-kutipan dan fenomena-fenomena alamiah yang meliputi perilaku, aktivitas dan peristiwa yang terjadi pada pembelajaran ekstrakurikuler ansambel music di SD Marsudirini dapat dipahami dan disimpulkan dengan menggunakan deskripsi kata-kata. Untuk teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, sehingga tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2013: 71). Beberapa teknik pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian di SD Marsudirini Muntlan diantaranya: observasi, wawancara, dokumentasi.

PEMBAHASAN

A. Proses pembelajaran

Penelitian ini fokus pada proses pembelajaran ansambel dengan materi

lagu “Padhang mBulan”. Dalam setiap pertemuan yang dilaksanakan di SD Marsudirini Muntlan dilakukan secara *sectional* untuk setiap instrumennya. Pada pertemuan awal atau pertemuan yang pertama peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa-siswi tentang lagu-lagu dolanan yang mereka ketahui selain lagu “Padhang mBulan” diantaranya: *Cublak-cublak suweng, Jamuran, Mentok-mentok*. Setelah peneliti memberi pertanyaan kepada siswa dari keempat lagu dolanan tersebut sebagian besar siswa memilih lagu “Padhang mBulan” sebagai materi lagu yang akan diajarkan di dalam pembelajaran ekstrakurikuler ansambel musik.

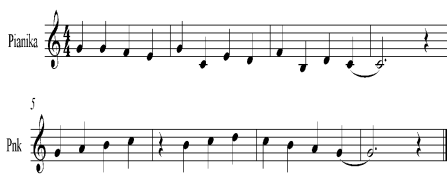
Penelitian yang dilakukan di SD Marsudirini Muntlan melibatkan murid ekstrakurikuler ansambel dengan jumlah 11 siswa yang terdiri dari siswa kelas III – IV dengan instrumen musik pianika, vokal, glockenspiel, keyboard, dan cajon. Sebelum masuk pada materi lagu “Padhang mBulan” peneliti terlebih dahulu membagi siswa-siswi untuk tiap instrumennya, serta membagi kelompok untuk *sectional* setiap instrumennya. Untuk instrumen pianika dan keyboard sebelum masuk pada materi lagu “Padhang mBulan” terlebih dahulu peneliti memberikan materi berupa tangga nada C Mayor 1 oktaf.



Notasi 1. Tangga nada C Mayor 1 oktaf untuk instrumen pianika (Sumber: Wijaya,2020)

Setelah memainkan tangga nada C Mayor 1 oktaf baik instrumen pianika maupu instrumen keyboardbarulah peneliti berlanjut pada materi lagu

“Padhang mBulan”. Untuk instrumen pianika dalam memainkan materi lagu “Padhang mBulan” tidak langsung satu lagu penuh atau dari birama pertama sampai akhir, melainkan secara per kalimat lagu agar siswa-siswi dalam memainkan materi lagu “Padhang mBulan”.



Notasi 2. Lagu “Padhang mBulan” kalimat I pianika.
(Sumber: Wijaya,2020)

Selanjutnya setelah siswa-siswi tersebut sudah lancar dalam memainkan lagu “Padhang mBulan” dari pada kalimat I selanjutnya siswa beralih pada kalimat yang ke II.



Notasi 3. Lagu “Padhang mBulan” kalimat II pianika
(Sumber: Wijaya,2020)

Setelah siswa-siswi lancar dalam memainkan kalimat lagu “Padhang mBulan” pada kalimat I dan kalimat II selanjutnya siswa-siswi memainkan lagu “Padhang mBulan” sudah tidak lagi secara perkalimat tetapi sudah secara satu lagu, yakni dari birama pertama sampai birama terakhir.

Selanjutnya untuk instrumen Keyboard dalam lagu “Padhang mBulan”

hanya memainkan akord dari lagu “Padhang mBulan “ tersebut.

Piano Padhang Bulan

Lagu daerah Jawa Tengah
Arr : Bernad Wijaya

♩ = 85

The image shows a piano accompaniment for the song 'Padhang Bulan'. It consists of two staves (treble and bass clef) in 4/4 time. The tempo is marked as quarter note = 85. The notation shows a series of chords and rhythmic patterns for the first 19 measures of the piece.

Notasi 4. Notasi akord “Padhang mBulan” untuk instrumen keyboard
(Sumber: Wijaya,2020)

Selanjutnya setelah siswa tersebut sudah paham dengan ritmis dan nada selanjutnya siswa tersebut memainkan akord lagu “Padhang mBulan” sesuai dengan yang telah dicontohkan oleh peneliti. Tetapi terkadang siswa tersebut dalam memainkan akord untuk ketukan maupun tempo sering cepat atau cenderung lari. Maka untuk mengantisipasi agar dalam memainkan akord tersebut untuk ketukan maupun tempo tidak lari maka peneliti sambil memberikan ketukan dan siswa tersebut mengikuti ketukan tempo yang diberikan peneliti.

Selanjutnya untuk instrumen glockenspieler dalam memainkan lagu “Padhang mBulan” juga secara per kalimat lagu yakni kalimat I dan kalimat ke II sesuai dengan tempo yang diberikan oleh peneliti. Selanjutnya setelah siswa tersebut lancar untuk kalimat I dan kalimat II maka selanjutnya siswa tersebut memainkan materi lagu “Padhang mBulan” dari kalimat I lalu disambung pada kalimat keII

atau satu bagian lagu “Padhang mBulan” tersebut.

"Padhang mBulan"

Glockenspiel

Lagu daerah Jawa Tengah
Arr: Bernad Wijaya

♩ = 85

The musical notation for the Glockenspiel part of 'Padhang mBulan' is written in 4/4 time with a tempo of 85. It consists of four staves of music. The first staff starts with a treble clef and a key signature of one flat. The melody is simple and rhythmic, with a tempo marking of ♩ = 85. The second staff continues the melody, the third staff continues, and the fourth staff concludes the piece with a double bar line.

Notasi 5. Notasi “Padhang mBulan” untuk instrumen glockenspiel (Sumber: Wijaya,2020)

Selanjutnya untuk siswa yang memainkan instrumen cajon dalam memainkan ritmis tersebut sebelum siswa menirukan ritmis terlebih dahulu peneliti memberikan contoh ritmis sesuai dengan *part* dan selanjutnya barulah siswa mempraktikkan ritmis sesuai dengan contoh yang diberikan oleh peneliti.

Padhang Bulan

Cajon

Lagu daerah Jawa Tengah
Arr: Bernad Wijaya

♩ = 85

The musical notation for the Cajon part of 'Padhang mBulan' is written in 4/4 time with a tempo of 85. It consists of three staves of music. The first staff starts with a treble clef and a key signature of one flat. The melody is simple and rhythmic, with a tempo marking of ♩ = 85. The second staff continues the melody, and the third staff concludes the piece with a double bar line.

Notasi 6. Ritmis “Padhang mBulan” untuk instrumen cajon (Sumber: Wijaya,2020)

Selanjutnya untuk siswa yang memainkan instrumen cajon tersebut dalam memainkan ritmis untuk mengantisipasi agar ketukan atau tempo tidak terlalu cepat atau cenderung lari dalam hal ini peneliti memberikan iringan midi lagu “Padhang mBulan” dengan tujuan agar siswa tersebut dapat

memainkan ritmis sesuai dengan tempo dari midi tersebut.

Selanjutnya untuk instrumen vokal dalam hal ini peneliti memberikan *part* lagu “Padhang mBulan” beserta midi dengan tujuan agar saat latihan siswa tersebut bisa mendengarkan iringan midi sambil mempraktikkan materi lagu “Padhang mBulan” tersebut. Untuk siswa vokal tersebut pada saat latihan tidak mengalami kesulitan tentang materi lagu, dikarenakan lagu “Padhang mBulan” tersebut jenis lagu yang pendek serta notasi dari lagu tersebut juga tidak terlalu sulit bagi siswa tersebut.

"Padhang mBulan"

Choir

Lagu daerah Jawa Tengah
Arr: Bernad Wijaya

♩ = 85

The musical notation for the Choir part of 'Padhang mBulan' is written in 4/4 time with a tempo of 85. It consists of three staves of music. The first staff starts with a treble clef and a key signature of one flat. The melody is simple and rhythmic, with a tempo marking of ♩ = 85. The second staff continues the melody, and the third staff concludes the piece with a double bar line. Below the notation, the lyrics are written in Indonesian: "yu pro ko co o do la non an uhuz jo ba", "pa dhang bu lon pa dhang e ko yo ri no rem bu la ne ne", and "sing a we a we nge ling nga ke a ja pa dha tu ru so re".

Notasi 7. Notasi lagu “Padhang mBulan” untuk instrumen vokal (Sumber: Wjaya,2020)

Pada pertemuan I sampai pertemuan ke V untuk pembelajaran ansambel tersebut dilaksanakan secara langsung di SD Marsudirini Muntilan selanjutnya pada pertemuan VI sampai pertemuan ke XIII pembelajaran ansambel musik dilakukan secara *online* yaitu dilakukan secara *videocall* via *whatsapp* dikarenakan pandemi *covid-19* dan sekolah juga sudah diliburkan. Dalam pembelajaran yang dilakukan dengan cara *videocall* tersebut melibatkan siswa siswi instrumen pianika.

Dalam setiap pembelajaran secara *online* tersebut terbagi dalam 2 sesi pada setiap minggunya dan peneliti sudah membuat jadwal untuk pembelajaran *online* tersebut agar lebih tertata. Dalam

setiap pertemuan secara *online* tersebut dilakukan secara per siswa dan tidak berkelompok dengan durasi untuk satu siswa tersebut 15 menit dalam setiap pertemuannya, untuk instrumen pianika sendiri biasanya peneliti sebelum memberikan materi untuk memainkan lagu "Padhang mBulan" terlebih dahulu siswa memainkan tangga nada C Mayor 1 oktaf untuk pemanasan sebelum masuk dalam materi lagu tersebut. Selanjutnya setelah memainkan tangga nada C Mayor 1 oktaf selanjutnya siswa memainkan lagu "Padhang mBulan" sesuai dengan ketukan yang diberikan oleh peneliti. Setelah pembelajaran *online* tersebut selesai biasanya peneliti memberikan PR pada siswa untuk mengulang materi lagu "Padhang mBulan" dengan iringan midi yang telah diberikan peneliti.

Selanjutnya adalah untuk instrumen vokal, cajon, glockenspiel, dan keyboard peneliti datang langsung ke rumah siswa dikarenakan rumah siswa tersebut tidak jauh dari tempat tinggal peneliti. Untuk setiap pertemuan biasanya dilakukan secara satu minggu sekali sesuai jadwal yang telah dibuat oleh peneliti. Dalam setiap pembelajaran ansambel tersebut untuk siswa yang memainkan instrumen keyboard sebelum masuk dalam materi lagu biasanya peneliti memulai dengan materi tangga nada C Mayor 1 oktaf sebagai pemanasan. Selanjutnya setelah siswa tersebut memainkan tangga nada C Mayor 1 oktaf barulah peneliti beralih pada materi yakni lagu "Padhang mBulan". Dalam setiap pertemuan siswa tersebut dapat memainkan akord lagu "Padhang mBulan" sesuai dengan yang peneliti berikan, tetapi sebelum pembelajaran tersebut selesai biasanya peneliti memberikan PR agar materi lagu "Padhang mBulan" tersebut dapat dilatih secara mandiri di rumah, dan terbukti pada setiap pertemuannya siswa tersebut lancar

dalam memainkan akord dari lagu "Padhang mBulan" tersebut.

Selanjutnya untuk instrumen glockenspiel dalam setiap pertemuan sebelum masuk dalam materi lagu "Padhang mBulan" siswa memainkan tangga nada C Mayor 2 oktaf sebagai pemanasan sebelum masuk pada materi lagu. Selanjutnya setelah siswa tersebut memainkan tangga nada barulah peneliti beralih pada materi lagu "Padhang mBulan." Untuk instrumen glockenspiel dalam setiap praktik pembelajaran instrumen yang dilaksanakan di rumah biasanya peneliti memberikan midi untuk membantu siswa agar dalam memainkan materi lagu "Padhang mBulan" tidak terlalu cepat atau bahkan lari untuk ketukan maupun tempo dari lagu tersebut.

Selanjutnya untuk instrumen vokal siswa berlatih materi lagu "Padhang mBulan" secara mandiri di rumah. Peneliti memberikan notasi lagu tersebut beserta iringan midi dari lagu "Padhang mBulan" tersebut dalam menyanyikan materi lagu tersebut agar tempo dan ketukan tidak lari. Selain itu siswa-siswi tersebut juga diberikan tentang pemahaman tentang makna dari materi lagu "Padhang mBulan" tersebut. Berikut adalah lirik lagu "Padhang mBulan"

*Yo prakanca dolanan ning jobo
Padhang mbulan padhange koyo rino
Rembulane- ne sing ngawe-awe
Ngelingake ojo podho turu sore*

Lagu tersebut sebenarnya menceritakan suatu ajakan untuk anak-anak untuk bermain bersama-sama di luar pada malam hari dan pada saat terang bulan. Dalam lagu tersebut diceritakan bahwa anak-anak tersebut bermain di luar sambil bernyanyi lagu "Padhang mBulan" tersebut dalam suasana senang dan riang gembira, serta lagu tersebut juga mengingatkan kepada anak-anak agar

tidak tidur di sore hari atau dalam bahasa Jawa *surup* atau pada saat magrib. Lagu “Padhang mBulan” termasuk sebagai lagu untuk sarana hiburan bagi anak-anak sambil menyanyikan lagu tersebut. Lagu “Padhang mBulan” tersebut hanya berupa nyanyian saja, tanpa ada aktivitas permainan di dalam lagu “Padhang mBulan” tersebut.

Selanjutnya untuk proses hasil akhir dari pembelajaran ansambel musik di SD Marsudirini Muntilan tersebut adalah dalam bentuk video dari siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler ansambel tersebut. Siswa-siswi membuat rekaman video pembelajaran ansambel dari rumah mereka masing-masing dan dibantu dengan iringan midi yang telah dibuat oleh peneliti. Dengan tujuan agar siswa-siswi tersebut dapat mengikuti proses latihan ataupun proses perekaman dalam bentuk video dengan baik, serta siswa-siswi tidak mengalami kesulitan dalam hal ketukan maupun tempo pada saat memainkan lagu “Padhang mBulan” .

B. Hasil

Rangkaian pembelajaran dari awal hingga akhir tigabelas kali pertemuan, lagu “Padhang mBulan” dapat dikuasai oleh siswa-siswi yang mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler ansambel music di SD Marsudirini Muntilan dengan baik. Hasil tersebut ditandai dengan siswa-siswi dapat memainkan arransemen lagu “Padhang mBulan” sesuai dengan *part*. Materi lagu tersebut juga sudah efektif untuk diajarkan di dalam pembelajaran ansambel musik di SD Marsudirini Muntilan, terbukti bahwa dengan diberikan materi lagu tersebut siswa-siswi yang sebelumnya belum mengetahui tentang lagu dolanan ataupun sama sekali belum mengetahui tentang lagu “Padhang mBulan” ataupun siswa-siswi hanya mengenal lagu tersebut secara beryanyi, tetapi dengan diberikan materi

tersebut siswa-siswi dapat mengerti sekaligus memahami tentang makna yang terkandung di dalam lagu “Padhang mBulan”.

Selanjutnya untuk mengangkat kembali lagu dolanan tersebut khususnya kepada anak-anak adalah dengan cara menerapkannya di dalam pembelajaran ansambel musik secara langsung kepada siswa-siswi. Selain itu lagu dolanan juga mempunyai nilai-nilai moral yang baik untuk anak-anak. Karena lagu dolanan tersebut adalah salah satu kebudayaan warisan leluhur yang patut dilestarikan dan sekaligus dikenalkan kembali pada anak-anak dan bisa melalui berbagai macam cara untuk melestarikan lagu-lagu dolanan tersebut, salah satunya dengan menerapkan materi tentang lagu-lagu dolanan tersebut melalui pembelajaran ekstrakurikuler ansambel musik yang dilakukan di SD Marsudirini Muntilan.

C. Kendala dan Solusi

Pembelajaran ekstrakurikuler ansambel music di SD Marsudirini Muntilan dalam pelaksanaannya tidak sertamerta berjalan dengan lancar. Beberapa kendala yang dihadapi dan solusi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Disaat pembelajaran ekstrakurikuler di dalam kelas siswa-siswi kurang konsentrasi saat pembelajaran, mereka banyak bermain dengan teman-teman di dekatnya. Hal tersebut dapat mengganggu fokus materi yang diberikan oleh pelatih sehingga siswa tidak bisa menangkap materi secara utuh. Pada saat siswa-siswi tidak konsentrasi solusi yang dilakukan oleh pelatih adalah sesekali menegur dan memberi pengertian agar mereka tetap fokus memperhatikan instruksi dan tidak untuk bermain-main.

2. Kemampuan siswa-siswi kelas tiga dan kelas empat dalam membaca notasi terkadang masih sulit sehingga yang terjadi pada saat pembelajaran ansambel kelas menjadi gaduh dikarenakan siswa-siswi cenderung memainkan lagu "Padhang mBulan" dengan versi tempo mereka masing-masing. Untuk mengatasi hal tersebut pelatih melakukan pelatihan untuk mengulang bagian notasi tertentu dimana siswa-siswi tersebut sering mengalami kesulitan. Serta peneliti memberikan ketukan tempo dan mengulang notasi tersebut secara berulang-ulang, dengan demikian diharapkan selain dapat dihapal juga dari faktor terbiasa kemudian siswa-siswi tersebut menjadi bisa.
3. Pada saat pembelajaran ansambel yang dilakukan secara *videocall* via *whatsapp* terkadang yang menjadi kendala adalah jaringan sinyal. Biasanya pada saat *videocall* berlangsung terkadang pada saat memainkan tangga nada maupun materi lagu "Padhang mBulan" suara instrumen sering putus-putus dan kurang jelas. Maka biasanya peneliti harus mengulang kembali materi tangga nada maupun materi lagu tersebut.

KESIMPULAN

Pembelajaran ekstrakurikuler ansambel musik di SD Marsudirini Muntilan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran ansambel di SD Marsudirini Muntilan dengan menggunakan lagu dolanan "Padhang mBulan" tersebut sudah efektif diterapkan di dalam pembelajaran ansambel musik. Karena pada jaman sekarang ini kebanyakan anak-anak sudah tidak mengenal kembali tentang lagu-lagu dolanan karena pengaruh

perkembangan jaman maupun lingkungan sekitar. Dalam memberikan materi sebelum masuk pada materi lagu terlebih dahulu peneliti memberikan latihan pemanasan berupa tangga nada dan selanjutnya barulah masuk pada materi lagu "Padhang mBulan".

2. Hasil yang diperoleh dari pembelajaran ansambel dengan menggunakan lagu "Padhang mBulan" tersebut adalah siswa-siswi yang sebelumnya belum mengetahui lagu dolanan "Padhang mBulan" atau sebelumnya siswa-siswi mengenal lagu tersebut secara bernyanyi, sekarang siswa-siswi dapat membawakan lagu "Padhang mBulan" secara ansambel dengan instrumen mereka masing-masing. Selain peneliti memberikan materi lagu "padhang mBulan" tersebut peneliti juga memberikan makna tentang lagu "Padhang mBulan" yang bertujuan agar siswa-siswi dapat mengetahui lebih dalam tentang makna lagu tersebut.

REFERENSI

- Bonoe, P. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Bramantyo, T. (2000). *Lagu Dolanan Anak*. Yogyakarta: Yayasan Untuk Indonesia.
- Bramantyo, T. (2012). *Musik: Pendidikan, Budaya, dan Tradisi*. Yogyakarta: Badan penerbit Institut Seni.
- Fuadhiyah, U. (2011). Simbol dan Makna Kebangsaan dalam Lirik Lagu-Lagu Dolanan di Jawa Tengah dan Implementasinya dalam Dunia Pendidikan. *Lingua*, 7(1).
- Sugiyono. (2013a). *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013b). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Suryosubroto. (2005). *Tata Laksana Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.